



NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM BUYA HAMKA: INSPIRASI BAGI GENERASI MUDA

Muhammad Zaki Arrazin

mzakiarrzani@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Muhammad Maulana Husin

maulanahusin@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Surawan

surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Alamat: Komplek Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kode Pos 73112, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: *mzakiarrzani@gmail.com*

Abstract. *This study aims to explore the educational values contained in the Buya Hamka movie and how those values can serve as an inspiration for the younger generation. The film not only presents the life story of the prominent figure Buya Hamka but also delivers strong moral messages such as religiosity, honesty, enthusiasm for learning, integrity, hard work, and tolerance. A survey method was employed by distributing questionnaires to 30 youth respondents. The analysis shows that the majority of respondents highly appreciate this film as a medium for character education. An average score of 132.40 reflects a very high level of agreement regarding the educational values depicted in the film. The movie proves to be effective in instilling character values and fostering moral and spiritual awareness among the younger generation.*

Keywords: *Educational values, Buya Hamka, film, character, youth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Buya Hamka dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda. Film ini tidak hanya menyajikan kisah hidup tokoh besar Buya Hamka, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat, seperti religiusitas, kejujuran, semangat belajar, integritas, kerja keras, dan toleransi. Penelitian menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden dari kalangan generasi muda. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat mengapresiasi film ini sebagai media pembelajaran karakter. Rata-rata skor 132,40 menunjukkan tingkat kesetujuan yang sangat tinggi terhadap nilai-nilai pendidikan dalam film. Film ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membangun kesadaran moral serta spiritual di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Nilai-nilai pendidikan, Buya Hamka, film, karakter, generasi muda.

LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan, Buya Hamka mengembangkan sebuah paradigma yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pemikiran modern. Penelitian menunjukkan bahwa pemikiran dan penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki dampak besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Metodologi pendidikan yang ia tawarkan tidak hanya mengedepankan aspek

intelektual, tetapi juga merangkul dimensi moral dan spiritual, yang sejalan dengan ide-ide yang diusung oleh Hamka mengenai pendidikan (Nuraini n.d.).

Eksplorasi lebih lanjut mengenai konsep pendidikan yang diusung oleh Buya Hamka menunjukkan bahwa ia memandang pendidikan sebagai proses yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri. Jika peserta didik dapat berkontribusi aktif dalam pendidikan, maka mereka tidak hanya akan menjadi individu yang berpendidikan, tetapi juga berakhlak serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian juga mencatat bahwa pendidikan yang diterapkan oleh Hamka mencakup semua aspek kehidupan, dari lingkungan keluarga hingga masyarakat, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh (Nurhasanah, Ibnudin, and Syathori 2023).

Konsep pendidikan yang berfokus pada karakter dan nilai-nilai moral juga mendapat perhatian dalam pemikiran Hamka. Ia memberikan penekanan pada pentingnya pendidikan karakter yang menekankan integritas, keadilan, dan rasa tanggung jawab individu terhadap lingkungan sosialnya (Irawan et al. n.d.) (Noor Athiyah Inayati et al. 2020). Hal tersebut mencerminkan relevansi pesan moral yang ingin disampaikan dalam karya-karya Hamka, yang berfungsi sebagai media untuk menginspirasi generasi muda agar menggali potensi dan meningkatkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, film ini juga mencerminkan nilai-nilai etika dan akhlak yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Seperti yang dinyatakan dalam tafsir al-Qur'an karya Hamka, etika dan moralitas adalah komponen utama yang harus diinternalisasi oleh generasi muda (Hidayat 2020). Representasi nilai-nilai sufistik dalam film, yang menunjukkan pentingnya pengembangan mindset yang positif, memberi dampak signifikan terhadap cara pandang dan tindakan pemuda (Syarifani et al. 2023). Dengan menyaksikan bagaimana karakter Buya Hamka menghadapi tantangan dalam hidupnya, penonton, khususnya generasi muda, dapat terinspirasi untuk mengembangkan sikap optimis dan terus berusaha meski menghadapi kesulitan.

Lebih jauh, kajian terhadap persepsi pemuda terhadap film ini menunjukkan bahwa mereka merasa terpengaruh oleh nilai-nilai yang dihadirkan, yang membantu membangun identitas dan karakter mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa film bukan sekadar hiburan, melainkan juga memiliki potensi untuk menjadi sarana pendidikan yang

efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter (Taufiqqurahman, Fadillah, and Afifah 2023). Oleh karena itu, penyajian nilai-nilai pendidikan dalam film "Buya Hamka" berfungsi sebagai inspirasi bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman dan tetap berpegang pada norma-norma sosial yang baik (Nuryanto 2019).

Dalam rangka membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter, film "Buya Hamka" menjadi salah satu sumber inspirasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dan masyarakat luas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam film ini, diharapkan generasi muda dapat menerapkan prinsip-prinsip baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, dalam penelitian tentang pendidikan karakter, menyatakan bahwa film dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter yang penting, termasuk keteguhan dalam menggapai mimpi dan semangat kekeluargaan, yang sejalan dengan nilai-nilai yang dibawa oleh Buya Hamka. Kerja keras dan kreativitas, yang menjadi inti pesan dalam banyak karya Hamka, sangat diperlukan untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi pada masyarakat (Supomo, Wenggang, and Rotty 2023).

Dengan mengintegrasikan berbagai pandangan tentang pendidikan dan nilai-nilai karakter dari literatur yang ada, dapat dilihat bahwa film Buya Hamka tidak hanya dapat diinterpretasikan sebagai karya seni, tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan yang memberikan fondasi moral dan etika bagi generasi penerus. Melalui pengembangan konten pendidikan berbasis budaya, pendidikan karakter dalam film ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian dan moralitas generasi muda. penelitian ini berfokus pada pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam film "Buya Hamka" yang memberikan inspirasi bagi generasi muda. Dalam konteks saat ini, film sebagai bentuk media massa memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat, terutama bagi generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh eksternal. Kekuatan persuasif film menciptakan ruang bagi perkembangan nilai-nilai pendidikan yang dapat memandu perilaku dan pola pikir seseorang, terutama dalam pembentukan karakter dan moralitas.

Film "Buya Hamka" tidak hanya sekadar menceritakan kehidupan seorang tokoh besar, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan

generasi muda saat ini. Melalui karakter Buya Hamka, film ini menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial, yang merupakan pilar penting dalam pendidikan karakter (Laryngoscope et al. 2019). Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana film ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda sangatlah penting, untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh Buya Hamka dalam konteks yang lebih luas.

Lebih jauh, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi persepsi generasi muda terhadap film "Buya Hamka" dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Dengan melihat bagaimana film ini diterima oleh kalangan muda, dapat diperoleh insight tentang efektivitas medium film dalam menyampaikan pesan pendidikan kepada audiens. Generasi muda diharapkan bisa mengambil inspirasi dari kisah Buya Hamka untuk mengembangkan mindset positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada urgensi untuk menggali dan memahami sejauh mana nilai-nilai pendidikan yang dihadirkan dalam film "Buya Hamka" dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi generasi muda. Dengan mengajak mereka untuk merenungkan nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih peka terhadap pentingnya moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian mengenai "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Buya Hamka: Inspirasi bagi Generasi Muda," digunakan metode penelitian yang berbasis survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini menargetkan generasi muda sebagai subjek penelitian, khususnya remaja dan dewasa muda yang telah menonton film tersebut. Populasi yang akan diteliti berfokus pada kelompok usia 20 tahun, yang dianggap paling berpotensi dalam menyerap nilai-nilai pendidikan dari film.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui platform media sosial dan forum komunitas pendidikan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi, pemahaman, dan pengaruh film "Buya Hamka" terhadap sikap dan nilai-nilai pendidikan peserta survei. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup aspek-aspek seperti nilai moral, etika, dan karakter yang dihadirkan dalam film serta sejauh mana nilai-nilai tersebut berpengaruh terhadap pengembangan diri mereka. Metode ini

dipilih karena kemudahan jangkauan dan efisiensi dalam memperoleh data dari jumlah responden yang besar dalam waktu yang relatif singkat.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk memetakan frekuensi respon yang dihasilkan dari kuesioner. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk menemukan keterkaitan antara nilai-nilai yang disampaikan dalam film dan pengaruhnya terhadap generasi muda. Analisis ini juga akan meliputi perbandingan antara kategori usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan untuk mengidentifikasi perbedaan perspektif terhadap nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam film tersebut.

Metodologi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran film "Buya Hamka" dalam mendidik dan menginspirasi generasi muda, serta menjelaskan bagaimana representasi nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi karakter dan moralitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Buya Hamka, seorang tokoh besar dalam dunia pendidikan dan kebudayaan Islam di Indonesia, dikenal luas melalui karya-karya sastranya dan pemikirannya yang mendalam tentang pendidikan. Ia adalah pendukung pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik, yang berfokus pada pengembangan potensi individu dan pembentukan karakter. Pendidikan yang dicita-citakannya tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga moral dan spiritual, sehingga memberikan dampak yang luas bagi generasi penerus bangsa.

Buya Hamka, atau Haji Abdul Malik Karim Amrullah, merupakan tokoh sentral dalam memperkenalkan pendidikan yang bercirikan nilai-nilai humanistik di Indonesia. Kontribusinya dalam pemikiran pendidikan mengutamakan pengembangan potensi diri peserta didik sesuai dengan kodrat kemanusiaan, yang dianggap sebagai elemen penting dalam pendidikan nasional Indonesia. Menurut penelitian, Hamka menempatkan martabat manusia, persaudaraan, keadilan, dan hak asasi manusia sebagai fokus utama dalam tafsir dan pemikirannya, yang memberikan landasan bagi pendekatan pendidikan yang humanistik dan relevan dengan konteks sosial serta religius (Zuhriyandi 2023).

Buya Hamka dikenal panjang lebar mengenai kontribusinya dalam memperkenalkan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik. Menurut penelitian, pendidikan yang diajarkan oleh Hamka memberi hak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kodrat kemanusiaan, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan nasional Indonesia (Karumiadri, Jinan, and Nur Rochim Maksun 2023). Ini sejalan dengan tujuan film "Buya Hamka," yang berupaya menanamkan semangat kebangkitan dan kreativitas di kalangan generasi muda, serta menunjukkan pentingnya pendidikan moral dan spiritual (Astuti 2023).

1. Nilai Religiusitas



Religiusitas yang ditampilkan dalam film, terutama melalui penggambaran hubungan Buya Hamka dengan ayahnya, Syekh Abdul Karim Amrullah, mengilustrasikan betapa pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Dalam adegan di mana Hamka kecil mengaji, terlihat jelas bahwa nilai-nilai keagamaan ditanamkan

secara mendalam, yang menjadi fondasi keimanan yang kuat dalam mengatasi tantangan hidup di masa depan. Hal ini sejalan dengan pemikiran tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, yang mencakup bidang akademis maupun spiritual (Hasyim 2024)

- a. Adegan menit 0-10: Film dimulai dengan gambaran kehidupan keluarga Buya Hamka yang sangat religius. Ditampilkan Buya Hamka:
 - a) Beribadah dengan khusyuk,
 - b) Menulis karya-karya keislaman,
 - c) Berdiskusi soal agama dengan masyarakat dan keluarganya.
- b. Analisis:
 - a) Keteladanan dalam menjalani ajaran agama: Buya Hamka tidak hanya seorang ulama, tetapi juga seorang ayah dan warga masyarakat yang menjaga hubungan vertikal (dengan Allah) dan horizontal (dengan manusia).
 - b) Konsistensi dalam ibadah: menunjukkan pentingnya menjaga spiritualitas di tengah kesibukan duniawi.
 - c) Dakwah dan pengajaran akhlak: sejak awal film, pesan bahwa agama harus hidup dalam tindakan, bukan sekadar ceramah, sangat menonjol.

2. Nilai Kejujuran dan Integrasi



Di dalam film, Buya Hamka secara tegas menunjukkan komitmennya pada kejujuran dan integritas. Adegan di mana ia menolak jabatan demi prinsip-prinsipnya menyoroti betapa sulitnya mempertahankan nilai-nilai moral di tengah tekanan eksternal. Penekanan pada integritas ini sangat relevan dalam konteks saat ini, di mana generasi muda sering dihadapkan pada godaan untuk melakukan korupsi (Hasnah et al. 2023).

a. Adegan menit 70-90:

- a) Buya Hamka ditahan oleh pemerintah karena dianggap melawan kekuasaan lewat tulisan-tulisannya.
- b) Dalam interogasi, dia tetap teguh tidak mencabut tulisannya karena merasa tidak menyebarkan kebencian, melainkan kebenaran.
- c) Ia menolak sogokan dan tekanan politik untuk mengubah isi tulisan.

b. Analisis:

- a) Konsistensi antara ucapan dan tindakan: meski diancam, Hamka tidak mengingkari tulisannya.
- b) Penolakan terhadap kompromi moral: integritas Hamka menunjukkan bahwa kebenaran harus diperjuangkan meski berisiko.
- c) Bersikap adil dan objektif dalam menyampaikan gagasan.

c. Nilai Semangan Belajar



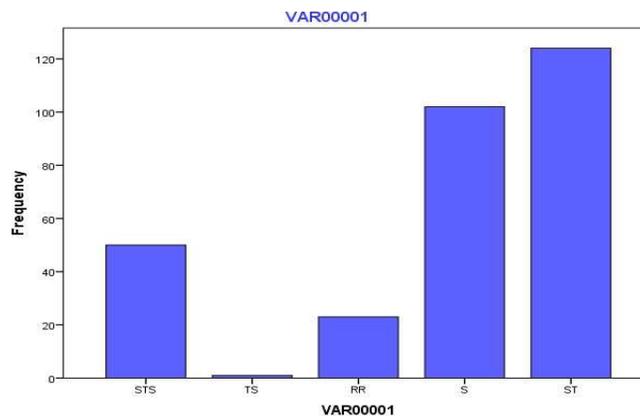
Semangat Buya Hamka dalam mencari ilmu, termasuk belajar dari berbagai sumber, baik dari Timur Tengah maupun Barat, memperlihatkan dedikasi untuk peningkatan pengetahuan (Somae 2021). Adegan ketika ia menghabiskan waktu di perpustakaan dan berdiskusi dengan para ulama menggambarkan pesan bahwa kecintaan terhadap ilmu adalah investasi yang tak ternilai untuk masa depan (Muliadi and Nasri 2023). Dalam era informasi saat ini, menumbuhkan minat belajar seumur hidup menjadi semakin krusial bagi generasi muda.

a. Adegan menit 30-50:

- a) Buya Hamka digambarkan terus menulis, membaca, dan berdiskusi, bahkan saat kondisi politik sedang genting.
- b) Ia berdialog dengan sahabat-sahabatnya soal pentingnya literasi dan media dalam membentuk pemikiran umat.
- c) Anak-anaknya juga ikut diberi pemahaman dan motivasi belajar oleh Hamka.

b. Analisis:

- a) Pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning): Hamka terus belajar, menulis, dan membaca sepanjang hidupnya.
- b) Belajar untuk kontribusi sosial: kegiatan intelektual Hamka bukan untuk popularitas pribadi, tapi demi mencerahkan masyarakat.
- c) Menanamkan budaya membaca dan menulis di rumah.



Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner yang diberikan kepada 30 responden, diperoleh bahwa setiap item pernyataan memperoleh skor total yang tinggi. Nilai tertinggi diraih oleh pernyataan kedua dan kesembilan, yaitu mengenai pengakuan terhadap Buya Hamka sebagai tokoh yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang tinggi dan pentingnya pendidikan karakter melalui media film, yang masing-masing mendapatkan skor total 139 dan 138 dari maksimal 150. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat menghargai peran tokoh Buya Hamka dan mendukung penyampaian nilai-nilai pendidikan melalui media film.

Sementara itu, item pernyataan pertama yaitu 'Saya pernah mendengar tentang film Buya Hamka dari media atau orang lain' memperoleh skor paling rendah (110), namun tetap berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun tidak semua responden familiar secara langsung dengan film tersebut, mereka tetap menunjukkan ketertarikan dan apresiasi terhadap isi dan nilai-nilai yang disampaikan.

Dengan rata-rata total skor sebesar 132.40, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memberikan respon yang sangat baik atau sangat setuju terhadap film Buya Hamka sebagai media yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan inspiratif bagi generasi muda. Film ini dianggap mampu memperkuat karakter, menyampaikan pesan moral, dan membentuk jati diri bangsa melalui keteladanan tokoh nasional.

Selain itu, penguatan nilai keagamaan dan nasionalisme yang disampaikan melalui narasi visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman nilai di kalangan generasi muda.

1. **Nilai Religiusitas:** Responden mengakui perlunya pondasi spiritual yang kuat dan menyebutkan bahwa penggambaran perjalanan religius Buya Hamka menyentuh hati dan memberi inspirasi. Ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dalam pembentukan karakter yang baik (Muliadi and Nasri 2023).
2. **Integritas dan Kejujuran:** Mayoritas responden sepakat bahwa film ini menampilkan perilaku jujur Hamka, yang bersedia menolak posisi kekuasaan demi prinsipnya. Hal ini mencerminkan hasil studi lain yang menekankan pentingnya integritas dalam pendidikan untuk menghasilkan individu yang kritis dan bertanggung jawab (Faturrahman et al. 2022).

3. **Semangat Belajar:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat belajar yang diusung Buya Hamka sangat memotivasi para responden. Nilai ini terhubung dengan gagasan bahwa pendidikan harus mendorong pengetahuan yang berkelanjutan dan keterbukaan terhadap berbagai ide, sebagaimana dipaparkan oleh penelitian yang mengkaji pentingnya pengembangan karakter melalui berbagai metode pendidikan yang inovatif (Ainia 2020) (Herianto and Marsigit 2023).
4. **Kemandirian dan Kerja Keras:** Rata-rata 132.40 responden juga menggarisbawahi nilai kemandirian yang ditunjukkan Hamka. Ini mengindikasikan bahwa penonton memahami pentingnya usaha individu dalam mencapai tujuan, yang juga diilustrasikan dalam berbagai literatur pendidikan yang menekankan pentingnya usaha dan dedikasi dalam belajar (Frimayanti 2017) (Dhedhy 2016).
5. **Toleransi dan Persatuan:** Banyak responden menyatakan bahwa sikap toleran Hamka terhadap perbedaan sangat relevan dengan tuntutan masyarakat modern yang multikultural. Hal ini sejalan dengan penguatan pendidikan karakter yang mendukung keberagaman dan toleransi dalam lingkungan pendidikan (Supranoto 2015) (Youpika and Zuchdi 2016).
6. **Ketabahan dalam Ujian:** Akhirnya, ketabahan Buya Hamka menghadapi berbagai ujian hidup, termasuk penjara, dianggap sebagai pelajaran berharga. Responden sepakat bahwa ketabahan dan sikap positif saat menghadapi kesulitan menjadi inspirasi, yang dicerminkan dalam studi mengenai nilai-nilai moral dalam pendidikan dalam menghadapi tantangan hidup.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Buya Hamka secara efektif menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif dan metode survei dengan menggunakan kuesioner skala Likert, diperoleh data dari 30 responden yang telah menyaksikan film tersebut.

Hasil rekapitulasi kuisisioner menunjukkan rata-rata tingkat kesetujuan sebesar 132.40, yang berada dalam kategori "Sangat Setuju". Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengakui keberadaan dan pentingnya nilai-nilai pendidikan seperti religiusitas, kejujuran, semangat belajar, kemandirian dan kerja keras, toleransi, serta ketabahan dalam menghadapi ujian, sebagaimana digambarkan dalam film.

Film ini berhasil tidak hanya sebagai karya seni tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter, menginspirasi generasi muda untuk membangun fondasi moral, spiritual, dan nasionalisme yang kuat. Dengan mempromosikan kejujuran, semangat belajar, kerja keras, toleransi terhadap perbedaan, dan ketabahan dalam menghadapi tantangan, Buya Hamka menjadi contoh nyata betapa pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk pribadi yang unggul di tengah tantangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101. doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- Astuti, Diyah Dwi. 2023. "Pemanfaatan Film Buya Hamka Sebagai Media Belajar Sejarah." *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 3(2):103–12. doi: 10.22437/jejak.v3i2.24856.
- Dhedhy, Yuliawan. 2016. "Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Jurnal Sportif* 2(1):101–12.
- Faturrahman, Faturrahman, Farid Setiawan, Windi Dwi Astuti, and Khaliyatul Khasanah. 2022. "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter." *Tsaqofah* 2(4):466–74. doi: 10.58578/tsaqofah.v2i4.469.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):Hal. 240.
- Haryanti, Nik, Nurul Syalafiyah, Budi Harianto, and Sony Eko Adisaputro. 2021. "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Role Playing Di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(2):544–74. doi: 10.47668/pkwu.v9i2.326.
- Hasnah, Sitti, Nugroho Susanto, Syafruddin Syahrudin, Moh. Solehuddin, Elsa Yuniarti, and Irawan Irawan. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Untuk Membentuk Karakter Ulul Albab." *At-Ta'dib* 18(1):18–27. doi: 10.21111/attadib.v18i1.9909.
- Hasyim, Perspektif K. K. 2024. "Konsep Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Pendidikan Islam :?" 5:347–61.
- Herianto, Herianto, and Marsigit. 2023. "Filsafat, Ideologi, Paradigma Evaluasi Pendidikan." (4).
- Hidayat, Usep Taufik. 2020. "Tafsir Al-Azhar : Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka." *Buletin*

- Al-Turas* 21(1):49–76. doi: 10.15408/bat.v21i1.3826.
- Hujairi, Ahmad Walid, Taufikur Rahman, Lusiana Agustien, and Deny Fardiasnyah Putra. 2021. “Perancangan Film Dokumenter Expository Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Situs Peninggalan Bersejarah.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Terapan (J-TIT)* 8(2):2580–2291.
- Irawan, Toni, Eva Dewi, Syaiful Dinata, M. Dwi Rahman, and Muhammad Firdaus. n.d. “Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer.” 8(1):11–30.
- Karumiadri, Muh, Mutoharun Jinan, and Muh Nur Rochim Maksum. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Humanistik Menurut Prof. Dr. Hamka Serta Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):165–78. doi: 10.37985/murhum.v4i2.170.
- Laryngoscope, Visual, Combined With, Emergency Tracheal, and Intubation Teaching. 2019. 2.” 14(2):37–40.
- Lestari, Asti Ramadhani Endah, and Risa Mufliharsi. 2023. “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Deiksis* 15(2):132. doi: 10.30998/deiksis.v15i2.17146.
- Meilina, Yoshinta, and Ratri Virianita. 2017. “Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 1(3):339–58. doi: 10.29244/jskpm.1.3.339-358.
- Muliadi, Erlan, and Ulyan Nasri. 2023. “Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4):2420–27. doi: 10.29303/jipp.v8i4.1807.
- Noor Athiyah Inayati, Siti, Rohdearna Ramadhani, Rizka Ramadhani, and Hardianti Hardianti. 2020. “Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Buya Hamka.” *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):49–58. doi: 10.56114/maslahah.v1i1.47.
- Nuraini, Nabilah. n.d. “OLEH BUYA HAMKA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA The Implications of Hamka ’ s Interpretations and Thought of Educational Verses on the Development of Islamic Education in Indonesia 36–47.” اي سينودنا في ميلاسلا يملعتلا روطت لبع كاحم يابوب ة.
- Nurhasanah, Fiqri, Ibnudin Ibnudin, and Ahmad Syathori. 2023. “Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer.” *Journal Islamic Pedagogia* 3(2):176–95. doi: 10.31943/pedagogia.v3i2.108.
- Nuryanto, Sidik. 2019. “Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Kelas Inspirasi.” *Southeast Asian*

- Journal of Islamic Education* 1(2):11–126. doi: 10.21093/sajie.v1i2.1442.
- Pavitasari, Shabrina Pramudita, Efi Fadilah, and Ika Merdekawati. 2019. “Persepsi Khalayak Terhadap Radio Komunitas Kampus 107.8 Mandalla FM.” *Jurnal Kajian Jurnalisme* 3(1):95. doi: 10.24198/jkj.v3i1.22451.
- Rahma, Annisa, and Kata Kunci. 2024. “Number 2 Februari 2024 P.” *Multidisciplinary Scientific Journal* 2(2):16–19.
- Rubaidi, Rubaidi. 2020. “Pengarusutamaan Nilai-Nilai Sufisme Dalam Pendidikan Islam Indonesia Kontemporer.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8(1):21–38. doi: 10.15642/jpai.2020.8.1.21-38.
- Somae, Erik Taufani. 2021. “Nilai-Nilai Hukum Keluarga Islam Dalam Novel Merantau Ke Deli Karya Hamka.” *Commicast* 3(1):140–52. doi: 10.12928/commicast.v3i1.4600.
- Supomo, Irana Dewi, Thelma I. M. Wengkang, and Viktory N. J. Rotty. 2023. “Sikap Pemeran Utama Dalam Film the Greatest Showman Karya Michael Gracey Dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter.” *Kompetensi* 3(03):2094–2105. doi: 10.53682/kompetensi.v3i03.5908.
- Supranoto, Heri. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3(1):36–49. doi: 10.24127/ja.v3i1.141.
- Syarifani, Nara, Naan Naan, Dodo Widarda, Cucu Setiawan, and Maman Lukmanul Hakim. 2023. “The Representation of Sufistic Life Value to Build Growth Mindset in Movie ‘Buya Hamka Vol.1.’” *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 25(2):276–303. doi: 10.18860/eh.v25i2.23886.
- Tania Putri, Elsa. 2024. “Implementasi Nilai-Nilai Komunikasi Profetik Dalam Film Buya Hamka.” *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia* 5(1):1–10. doi: 10.59784/glosains.v5i1.501.
- Taufiqqurahman, Guntur Bayu, Dani Fadillah, and Wiwiek Afifah. 2023. “The Perceptions of the Youth Generation Regarding the ‘Buya Hamka’ Movie.” *International Journal of Visual and Performing Arts* 5(2):157–66. doi: 10.31763/viperarts.v5i2.1167.
- Youpika, Fitra, and Darmiyati Zuchdi. 2016. “Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7(1):48–58. doi: 10.21831/jpk.v0i1.10731.
- Zuhriyandi. 2023. “Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Atas Pemikiran Tafsir Buya Hamka.” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5(1):17–33. doi: 10.53649/at-tahfidz.v5i1.354.